

## **BAB III**

### **METODOLIGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang hak ijbar bagi penjaga pintu seorang wanita muda di pesantren ini menggunakan jenis pemeriksaan yang subyektif. Pemeriksaan subyektif menurut John A Cress Well adalah penelitian yang dimulai dengan praduga dan penggunaan sistem terjemahan hipotetis yang menyusun atau berdampak pada penyelidikan masalah eksplorasi yang diidentifikasi dengan implikasi yang dipaksakan oleh orang atau pertemuan pada masalah sosial atau manusia.<sup>1</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kasus (*case study*) yaitu penelitian yang memusatkan pada kasus yang sedang diteliti atau objek yang diteliti secara mendalam yaitu tentang hak ijbar bagi wali seorang gadis di kalangan pesantren.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah beberapa pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan karena peneliti termasuk bagian santri di Pondok Pesantren Wilayah Kecamatan palengaan yaitu Pondok

---

<sup>1</sup>Jhon W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 59

Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen tahun 2006-sekarang. Kemudian karena peneliti sedang bermuqim di pesantren yang di maksud, serta sebagaimana telah dikenal di Kabupaten Pamekasan bahwa Kecamatan Palengaan termasuk wilayah paling banyak tumbuh Pondok Pesantren.<sup>2</sup>

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran para spesialis untuk terhubung langsung di bidang eksplorasi adalah bagian penting dari pemeriksaan Kualitatif. Kontribusi langsung spesialis dalam subjek eksplorasi untuk mendapatkan informasi yang tepat dan bertanggung jawab untuk melacak data seperti yang ditunjukkan oleh tujuan pemeriksaan yang harus dicapai oleh ilmuwan, meskipun seorang analis memiliki pilihan untuk membedakan data.

Analisis dalam penelitian kualitatif memiliki situasi sebagai instrumen yang disebut instrumen manusia, sehingga spesialis yang menjadi kunci dalam pemeriksaan ini dan yang menetapkan titik fokus pemeriksaan, memilih saksi sebagai sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengevaluasi kualitas informasi, menguraikan informasi, menyelidiki informasi, dan membuat kesimpulan atas informasi yang dikumpulkan. telah dikumpulkan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Kosim *et.al.*, *Pondok Pesantren Di Pamekasan (Pertumbuhan dan Perkembangan)*, (Pamekasan : P3M STAIN Pamekasan, 2002), 5

<sup>3</sup> Eko sugiaro, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta, Suaka Media, 2015).8-9

## D. Sumber Data

Informasi adalah segala sesuatu yang mengingat data untuk jenis kata-kata atau gambar, sedangkan sumber informasi hanyalah subjek informasi, subjek dari mana informasi dapat diperoleh.<sup>4</sup> Dengan asumsi eksplorasi menggunakan *interview* sebagai instrumen pengumpulan informasi, maka, pada saat itu, sumber informasi tersebut dikenal sebagai responden, khususnya individu yang bereaksi atau menjawab pertanyaan analisis, baik sebagai pertanyaan tersusun maupun secara lisan. Jika analisis menggunakan persepsi, sumber informasi dapat berupa objek, gerakan, siklus, atau keadaan.

Dalam hal ini Peneliti membagi jenis data ke dalam dua jenis yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Informasi esensial adalah informasi yang diperoleh ilmuwan secara langsung dari sumber utamanya. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dibicarakan di dalamnya tentang hak ijbar bagi santri putri. Ini cenderung diperinci bahwa informasi penting yang diperlukan dalam eksplorasi ini meliputi::

- a. Pelaksanaan hak ijbar di kalangan santri gadis pondok pesantren kecamatan palengaan.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006), 129.

- b. Tradisi kawin paksa terhadap santri gadis di pondok pesantren Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan serta dampaknya pasca pernikahan.

Dalam tinjauan ini, berbagai informasi akan diperoleh dengan mengarahkan pertemuan dengan orang-orang yang mengalami pernikahan terkendala. Ini juga mencakup berbagai sumber informasi seperti persepsi dan dokumentasi. Selanjutnya, tentukan sumber yang pas atau berdasarkan kriterianya.

Pertemuan akan diarahkan dengan beberapa saksi yang menjadi subjek penelitian, yang akan dirangkai menjadi tiga macam sumber, khususnya *key-sources*, saksi pendukung, dan *critical other* untuk bekerja sama dengan para ilmuwan dalam menyusun sumber-sumber pengalaman dan pengalaman setiap saksi.

Dalam ulasan ini, yang menjadi informan kunci (*key informan*) atau informan utama adalah 5 santriwati dari beberapa pondok pesantren di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Kelima informan tersebut diambil dari berbagai pesantren yang cukup besar di wilayah Kecamatan Palengaan dengan jumlah santri kisaran 1000 s/d 3000 santri mukim, dan ini menjadi alasan peneliti mengambil lima informan dari pesantren besar tersebut yang mewakili santri wilayah Kecamatan Palengaan.

**Daftar Informan kunci (*key informan*) penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Santriwati (nama samaran)</b>	<b>Pondok</b>	<b>Alamat</b>
-----------	---	---------------	---------------

1	Nikmatul jannah	PP.MU. Panyebben	Palengaan Daja
2	Ulfa Mere	PP.MU. sabe tambek	Palengaan Laok
3	Izah Sofi	PP.MU. Panyebben	Potoan Laok
4	Siti dersi	PP. Sumur tengah	Palengaan laok
5	Aisyah Soleha	PP. Bata-Bata	Panaan

Kriteria 5 santriwati ini adalah mereka yang nikahnya dipaksa oleh orangtuanya ketika mereka sedang nyantri di pondok pesantren. Dengan adanya *key-informan* akan memberikan akomodasi dalam mendapatkan sumber informasi secara *real* dari pengalaman para saksi yang telah selamat dari tikungan jalan kehidupan yang mengasyikkan selama di pesantren dan ketika sudah berkeluarga. Penentuan santri gadis yang dinikahkan dengan cara dipaksa adalah yang sedang nyantri kemudian diminta atau dipamitkan boyong kepada pengasuh untuk dinikahkan, hal ini sebagai *key-informan* adalah untuk memastikan bahwa data yang didapat berasal dari santri gadis yang telah dinikahkan atau gagal nikah karena menolak.

## 2. Sumber data Sekunder

Informasi opsional adalah informasi yang diperoleh oleh spesialis tidak langsung dari sumber utama tetapi melalui perantara. Informasi ini digunakan untuk membantu informasi penting. Dapat juga dikatakan bahwa informasi yang diorganisasikan sebagai catatan.<sup>5</sup> Dalam penelitian

---

<sup>5</sup> Ibid,49

ini sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen penting seperti akta nikah, kartu santri, surat keterangan *informan* dan beberapa tulisan yang diidentikkan dengan perkawinan, profil pondok pesantren yang dipilih Analisis untuk dijadikan sample

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur bermacam-macam informasi adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Untuk memperoleh informasi yang dirujuk di atas secara metodis dan tepat, para analis menggunakan prosedur pemilihan informasi berikut::

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi dengan asumsi analis perlu mengarahkan studi awal untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan menemukan hal-hal dari sumber yang lebih mendalam..<sup>6</sup> Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interviweu adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling berpengalaman tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada Analisis adalah benar dan dapat dipercaya.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 72.

- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh Analis.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan semiterstruktur.<sup>8</sup> yakni dialog oleh peneliti dengan informan yang dianggap mengetahui jelas pelaksanaan hak ijbar bagi seorang gadis dikalangan pesantren di kecamatan palengaan kabupaten pamekasan.

Adapun salah satu contoh yang menjadi pertanyaan dalam wawancara sementara ini ialah:

- a. Bagaimana pandangan wali mujbir tentang kawin paksa bagi seprang gadis dikalangan pesantren?

*“Masyarakat madhureh nikah lakar la terkenal masalah tengka napah pole de’ gurunah, karnah bengeseppo sering adebu, “elmuh nikah gampang esareh, semelarat nikah berokah” maka dheri ka’dintoh, masyarakat madhureh lebbi ngutama aki tengka terutama de’ gurunah, karna kalaben ajegeh tengka/ ta’dhim de’ guruh bisa nga’olle barokah. Sareng sapanekah jughen”.*

Artinya :”Masyarakat madura memang terkenal masalah akhlak terutama pada gurunya, karena orang tau dulu sering mengatakan, “Ilmu itu gampang di dapatkan, yang susah itu berokah” maka dari itu masyarakat madura lebih mengutamakan akhlak terutama pada gurunya karena berakhlak yang baik/ta’dim pada gurunya bisa mendapatkan barokah,”<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), 138

<sup>8</sup>Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Lihat: Idem, *Memahami Penelitian Kualitatif*, -74.

<sup>9</sup> Bpk.tphir, Tokoh Masyarakat serta wali mujbir dari gadis pesantren palengaan laok, Wawancara langsung (10 November 2020).

Sikap ta'dim ini adalah sikap yang berlaku di lingkungan masyarakat Madura Khususnya di Kcamatan Palengaan yang berdiri beberapa Pondok Pesantren Besar diantaranya Pesantren Banyuanyar, Bata-Bata dan Pesantren Panyeppen, sehingga dari sikap ini antara masyarakat dan kiai menimbulkan dampak relasi yang kuat. merupakan sarana yang kuat dalam membangun perilaku adab kepada guru, dari sikap ta'dhim kepada guru ini yang menjadi indikasi timbulnya tradisi bahwa guru merupakan panutan bagi masyarakat.

Salah satu dilaksanakan hak ijbar pada seorang gadis oleh walinya yaitu karena mengikuti arahan atau petunjuk dari kiai / guru, di salah satu Pesantren yang ada di Kecamatan Palengaan Pamekasan.

- b. Bapak Imam Tohari yang menjelaskan dengan bahasa Indonesia yang terbata-bata, ketika ditanya tentang kenapa tergesa gesa dalam menikahkan anak gadisnya yang sedang nyantri dipesantren?

“Saya menikahkan anak saya karena saya ikut kepada guru saya, saya sudah dua kali menikahkan anak saya dan saya yang memilihkan calon suami untuk anak saya, sebelum memilihkan dan menentukan calon kepada anak saya, saya masih sowan kepada guru saya di pesantren untuk minta petunjuk agar lebih baik dan sekaligus dimintakkan istkhoroh”<sup>10</sup>

Lebih lanjut Bapak Imam Tohari juga menjelaskan;

---

<sup>10</sup> Bpk.imam tohari, Tokoh Masyarakat serta wali mujbir dari gadis pesantren palengaan daya, Wawancara langsung (10 November 2020).

“tradisi minta petunjuk kepada kiai di pesantren di Kecamatan Palengaan ini saya kira sudah menjadi tradisi, karena orang Palengaan secara khusus dan orang Masyarakat Madura pada umumnya saya kira guru atau kiai dianggap dapat memberikan petunjuk yang terbaik, sehingga dapat diminta solusi yang terbaik darinya”.

## **2. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dimaksudkan untuk mengamati terhadap peristiwa-peristiwa yang dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat subyek penelitiannya.<sup>11</sup> Pengamatan dilakukan untuk membuat catatan tentang lingkungan atau hal-hal yang bersinggungan dengan para informan yang dilihat dan diamati langsung oleh peneliti dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dalam rangka mengamati peristiwa yang dimaksud.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.I ;Bandung : Alfabeta, 2005), 64-66.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup> Dalam hal ini, peneliti memperoleh data-data dari hasil penelitian yang didapat dengan berupa gambar atau dokumen yang berhubungan dengan realita dilapangan.

### F. Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya penulis menggunakan pola pikir induktif, yakni berangkat dari satuan analisis yang sempit (seperti pernyataan-pernyataan penting dari para informan) menuju satuan yang lebih luas, kemudian menuju deskripsi yang detail yang merangkum dua unsur, apa yang dialami oleh para informan, dan bagaimana mereka mengalaminya.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan<sup>13</sup>, yaitu mengenai konsep penetapan tempat tinggal bagi pasangan baru, perspektif masyarakat Desa Pragaan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, ,240.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Cet. VI; Bandung: Alfabeta), 2009, 92.

Dayasehingga dapat ditemukan data-data dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi<sup>14</sup> berdasarkan data yang diperoleh dari Masyarakat Desa Pragaan Daya sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan judul penelitian penulis. Kemudian dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui proses penetapan tempat tinggal. Adapun kegiatan pada tahapan ini antara lain:

- a. membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah;
- b. memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

---

<sup>14</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis.<sup>15</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses member check atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survei (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan seperti menggunakan teori Hukum Islam (*Maqasyid Syariah*) yaitu untuk menemukan suatu hukum pada peristiwa baru.

Maqashid syariah bermakna tujuan dan rahasia Allah meletakkan sebuah syariah, tujuan tersebut adalah *maṣlaḥah* bagi seluruh umat. *Maṣlaḥah* merupakan manifestasi dari maqashid syariah (tujuan syariah) yaitu untuk mendatangkan *maṣlaḥah* bagi hamba-Nya. Maqashid syariah yang melahirkan *maṣlaḥah* menjadi salah satu model pendekatan dalam ijtihad dan berkedudukan sangat vital dalam fikih munakahat. Maka para ahli teori hukum Islam menjadikan pengetahuan

---

<sup>15</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), 71.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

*maṣlaḥah* sebagai salah satu kriteria bagi mujtahid yang melakukan ijtihad.<sup>17</sup>

Salah satu tujuan menggunakan teori *Maqasyid Syariah* adalah untuk menentukan hukum terhadap masalah baru yang sebetulnya belum mempunyai *Nass* atau telah mempunyai *Naṣṣ* khusus, tetapi tidak secara sempurna. Maka Suatu masalah yang dahulu dianggap mempunyai *Naṣṣ* khusus, tetapi ketika diteliti ulang terbukti penggunaannya tidak tepat, sehingga butuh metode *istiṣlāḥiyah*. *Naṣṣ* yang ada, secara langsung belum cukup untuk menjawab problematika yang ada jika terabaikan maka kehidupan akan rusak. Disinilah butuh *istinbāt* hukum dengan memilih maqashid syariah dan *maṣlaḥah* secara tepat dan profesional karena di dalam *Maqasyid Syariah* nantinya akan di pakai pendapat ahli yang dasarnya dari al-Qur'an , Hadis, Ijma' seperti KHI yang dipandang sebagai *ijtihad jama'i* yaitu hasil ijtihad para ahli hukum indonesia.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sugiyono menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>18</sup> Suatu data di sebut valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti dengan yakin melaporkan interpretasi dengan bersumber pada data yang benar-benar diperoleh dari lapangan.

---

<sup>17</sup> Waryani fajar Riyanto, "Peningkatan Kebutuhan Dalam Maqasid Asy-Syari'ah", dalam *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2010, 15.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 117.

Ketika peneliti berusaha mengkode atau menentukan tema dari beragam sumber data yang didapat di lapangan, disitulah proses triangulasi informasi dalam menyediakan validitas dari temuan penelitian dilakukan.<sup>19</sup> Dalam triangulasi, peneliti akan menggunakan beragam sumber yang berbeda untuk dapat menyediakan bukti penguat dalam menerangkan tema dan perspektif. Triangulasi ini disebut dengan triangulasi sumber data, yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data beragam yang sudah diperoleh.<sup>20</sup>

Untuk mengetahui keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan secara teliti. Adapun teknik-teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam setiap penelitian memerlukan pengamatan yang optimal agar memperoleh data yang akurat dan pengamatan yang sangat teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap hal-hal yang muncul di lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya diluar data ini untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data-data, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>19</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif ...*, 349.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 127.

- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu yang berkaitan.<sup>21</sup>

Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih ditekankan pada tringulasi sumber. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya dilakukan kepada satu orang saja, melainkan beberapa orang yang diambil secara *purposive sampling*, sehingga data yang diperoleh bukan hanya sesuatu yang dibutuhkan, melainkan lebih kepada suatu realitas yang *natural*.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan yaitu; Membuat judul penelitian, menentukan konteks penelitian, membuat proposal penelitian, mengurus perizinan lapangan, menjajaki lokasi penelitian, menyiapkan keperluan penelitian.
2. Tahap Lapangan atau Proses Penelitian yaitu; Peneliti sudah mulai memasuki lapangan dan berperan serta secara langsung di lapangan (lokasi penelitian) sambil mengumpulkan data-data baik primer maupun sekunder dengan mengadakan wawancara, observasi, melakukan

---

<sup>21</sup> Ibid., 330

pencatatan temuan di lapangan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan yaitu; Peneliti menyusun data kerangka dan isi laporan hasil penelitian, kemudian disimpulkan dalam laporan hasil penelitian.

. Adapun tahapan-tahapan yang telah di lalui nya sebagaimana berikut:

- a. Tahap persiapan pada tanggal pada bulan November 2020
- b. Tahap pelaksanaan Desember 2020
- c. Tahap penyajian data pada bulan Desember 2020
- d. Analisa data akan dilakukan pada bulan Januari 2021
- e. Pembahasan pada bulan agustus 2021